

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan besar pendidikan adalah membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Bangsa yang bermartabat menunjukkan pada kehendak kuat untuk memiliki watak atau karakter sebagai bangsa yang berdaulat. Hanya satu pemilik bangsa Indonesia yaitu bangsa Indonesia itu sendiri bukan bangsa lain. Pendidikan merupakan sarana terpenting untuk mewujudkan kemajuan bangsa dan negara, dengan pendidikan yang berkualitas, akan tercipta sumber daya manusia yang mampu berdaya saing dan berkualitas. Salah satu persoalan besar yang dihadapi bangsa saat ini adalah rendahnya kualitas pendidikan nasional yang disebabkan oleh banyak hal, jika dibandingkan dengan negara-negara asia yang sudah maju.

Secara tegas pendidikan adalah media mencerdaskan kehidupan bangsa dan membawa bangsa ini pada era pencerahan. Pendidikan bertujuan untuk membangun tatanan bangsa yang berbalut dengan nilai-nilai kepintaran, kepekaan dan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan tongkat yang kuat untuk mengatasi berbagai masalah isu moral yang berkembang sekarang di bangsa ini dan menyelesaikan masalah kebodohan. Pendidikan memberikan sumbangsi yang besar dan signifikan bagi sebuah bangsa apabila pendidikan betul – betul digarap secara serius, dijalankan dengan seserius mungkin, bukan dipolitisi dengan sedemikian rupa demi memuluskan jalan

kepentingan tertentu. Mengutip pendapat Muhammad Iqbal, sebuah perjalanan bangsa akan menjadi besar ketika dilalui dengan pendidikan. (Moh. Yamin : 2009)

Untuk mencapai sasaran pendidikan yang bermutu, maka diadakan perbaikan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup semua komponen misalnya pengembangan kurikulum, penggunaan model pembelajaran, peningkatan kualitas guru dan siswa dan sebagainya. Dari komponen – komponen tersebut, komponen guru yang paling menentukan karena guru akan mengelolah komponen lainnya sehingga dapat meningkatkan hasil dari proses belajar mengajar yang di orientasikan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pada proses pelaksanaan pendidikan di sekolah guru mempunyai empat peranan utama yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai administrator dalam membimbing anak agar mencapai tujuan yang diharapkan. Soetomo, (dalam Purwa Atmaja Prawira, 2012)

Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn), para guru dituntut untuk selalu meningkatkan diri baik dalam pengetahuan pendidikan kewarganegaraan maupun pengelolaan proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar para siswa dapat mempelajari pendidikan kewarganegaraan dengan baik dan benar sehingga mereka mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan bermoral yang baik, serta diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar di kelas terdapat keterkaitan yang sangat erat antara guru, siswa, sarana dan pra sarana serta lingkungan sekitar. Guru mempunyai tugas untuk memilih model dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus oleh guru mata pelajaran. Selain dari itu, seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru tidak sekedar dituntut memiliki kemampuan mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya, memberikan ketauladan, tetapi juga diharapkan mampu menginspirasi siswa agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki moral yang baik dan keberanian mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan.

Namun sejauh ini proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih di dominasi bagaimana siswa mampu menghafal materi yang diberikan oleh seorang guru. Di samping itu juga situasi yang ada di sekolah saat proses pembelajaran masih berfokus pada guru sebagai sumber pengetahuan, sehingga tidak ada siswa yang tidak mempunyai keberanian untuk mengemukakan pendapat, dan mampu menganalisis materi yang disampaikan oleh seorang guru. Serta metode ceramah yang diiringi dengan tanya jawab dan pemberian tugas yang menjadi pilihan utama dalam mengajar, dan kurang membiasakan seorang siswa untuk menampilkan keberanian mengemukakan pendapat, bahkan guru kurang memperhatikan moral seorang siswa

Seringnya menggunakan metode ceramah yang diselingi tanya jawab, pemberian tugas, dan diskusi yang kurang terarah dalam pembelajaran

mengakibatkan siswa kurang aktif. Kegiatan yang dilakukan siswa hanya mendengar dan kadang-kadang mencatat, itupun hanya dilakukan oleh sebagian kecil siswa. Sedangkan, siswa yang lain lebih banyak berbicara dengan teman duduk sebangku

Keberhasilan pembelajaran PKn terletak sejauh mana seorang guru mampu menggunakan model pembelajaran serta mengikut sertakan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Selama ini pembelajaran PKn terkesan membosankan, hal ini di sebabkan kurang tahunya guru menggunakan model pembelajaran

Menurut (Suyatno, 2009) untuk mewujudkan siswa yang dapat berfikir secara rasional, kritis, dan kreatif yakni keberanian mengemukakan pendapat, mengambil keputusan yang disertai dengan pertimbangan moral memerlukan lingkungan belajar yang mendukung antara lain strategi atau model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensinya..

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul ***“Penerapan Model Moral Reasoning Untuk Meningkatkan Keberanian Siswa Mengemukakan Pendapat dan Mengambil Keputusan Pada Mata Pelajaran PKn Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Batudaa “***

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apakah dengan penerapan model moral reasoning dapat meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan pada mata pelajaran Pkn di kelas X. Akuntansi SMK Negeri 1 Batudaa?

1.3 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah adalah sebuah langkah yang efisien dalam mengatasi dampak yang timbul dari minimnya kemampuan siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn)

Untuk mewujudkan siswa yang dapat berfikir kritis dan rasional serta memiliki keberanian mengemukakan pendapat serta mengambil keputusan yang di sertai dengan pertimbangan moral, memerlukan model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensinya.

- a. Berkaitan dengan hal tersebut solusi yang diajukan untuk memecahkan masalah adalah sebagai berikut:

Penerapan model Pembelajaran Moral Reasoning. Model ini diharapkan dapat membantu siswa untuk berani mengemukakan pendapat, mengambil keputusan dengan alasan serta menggunakan pertimbangan moral, kemampuan bekerjasama, dan menghargai orang lain. Selain itu, model ini dapat

meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran di kelas.

b. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dilakukan beberapa cara antara lain:

1. Guru membuat cerita yang dilematis baik dari kejadian di lingkungan sekitar maupun cerita dilematis buatan guru sendiri kemudian dibagikan kepada semua siswa yang ada dalam kelas.
2. Guru membentuk kelompok diskusi untuk mendiskusikan delima moral (kejadian yang tidak bermoral yang terjadi di lingkungan sekitar).
3. Guru memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan mengambil keputusan berkaitan dengan dilema moral yang diberikan kepada siswa.
4. Guru menghargai semua pendapat dan keputusan maupun argumentasi yang disampaikan oleh siswa baik yang kritis maupun yang kurang.
5. Guru memberikan pujian pada siswa yang telah berani mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan dengan argumentasi yang diajukan.
6. Guru memberi motivasi kepada siswa yang belum berani mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan, agar ada keberanian untuk berpendapat dan mengambil keputusan.

- c. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan cara cara sebagai berikut:
Guru menyampaikan kepada siswa bahwa aktifitas yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran (mengemukakan pendapat, menghargai orang lain, bekerja sama dalam diskusi) akan dinilai. Pada intinya dilema moral adalah membantu siswa agar perkembangan moralnya tidak terhambat sehingga dapat mengambil keputusan dengan pertimbangan moral sesuai dengan perkembangan moral yang dimiliki.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan keberanian siswa mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan melalui model pembelajaran moral reasoning di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Batudaa.

1.5 Manfaat penelitian

1. Bagi guru

- ✚ Hasil penelitian ini di harapkan memotivasi guru – guru PKn dalam meningkatkan pembelajaran di kelas dengan inovasi – inovasi yang baru sehingga dapat memotivasi peserta didik (siswa) dalam belajar.
- ✚ Sebagai informasi untuk guru guru agar lebih memperbaiki ataupun meningkatkan cara mengajar di kelas.

2. Bagi siswa

- ✚ Sebagai salah satu cara untuk memperbaiki cara belajar siswa, dalam hal ini siswa lebih berani mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan.
- ✚ Memperbaiki moral dan perilaku seorang siswa.
- ✚ Pembelajaran lebih efektif dan berfokus pada siswa.

3. Bagi Sekolah

- ✚ Bermanfaat untuk mengembangkan prestasi siswa di sekolah yang terutama dalam keberanian mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan dengan pertimbangan moral.
- ✚ Sebagai bahan masukan untuk pengembangan penelitian tindakan kelas.

4. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan tentang menggunakan model pembelajaran